

**SUSUNAN BENTUK - BENTUK GEOMETRIS
SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KARYA KRIYA
KAYU FUNGSIONAL**



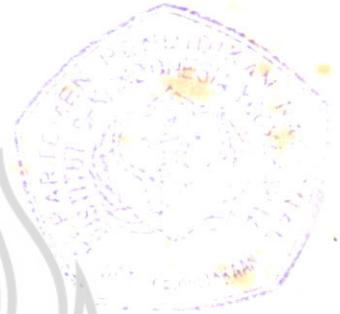
KARYA SENI

Oleh

SUGENG SANTOSO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**SUSUNAN BENTUK - BENTUK GEOMETRIS
SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KARYA KRIYA
KAYU FUNGSIONAL**



KARYA SENI



Oleh

SUGENG SANTOSO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2729/HIS/09
KLAS	
TERIMA	07-04-2009

**SUSUNAN BENTUK - BENTUK GEOMETRIS
SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KARYA KRIYA
KAYU FUNGSIONAL**



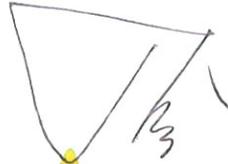
KARYA SENI

Oleh

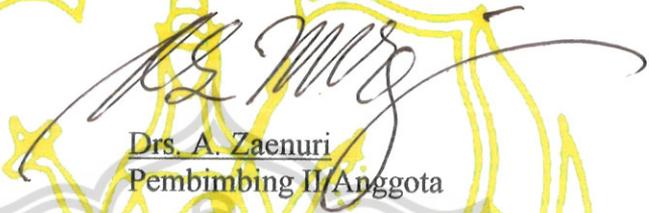
**SUGENG SANTOSO
No. Mhs. 981 0871 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji, Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal, 31 Juli 2006



Drs. M. Soehadji
Pembimbing I/Anggota



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk semua yang telah mendukungku
Untuk semua yang mau memahami langkahku
Untuk semua yang telah berkorban untukku



Almarhum Ayah
dan
Ibunda tercinta

Istri dan anak-anakku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada henti-hentinya memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan segala daya dan upaya dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih banyak terdapat kekurangan.

Banyak hambatan yang dihadapi dalam menyelesaikan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir ini tetapi berkat ijin-Nya serta tidak lupa berkat dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda , atas semua doa yang dipanjatkan, atas semua restu yang diberikan
2. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
4. Drs. Rispul, M. Sn, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
5. Drs. M. Soehadji, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian dan atas segala kerja sama yang telah terjalin.
6. Drs. A. Zaenuri, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini dapat terwujud.
7. Drs. Andono, sebagai Dosen Wali, terimakasih atas semua bimbingan dan semangat yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan '98 semoga cita-cita dan harapan dengan segera didapatkan.
9. Teman-teman di Komunitas Roudlatul Fatimah
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan penulis, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca,
meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Yogyakarta, Juli 2006
Penulis,

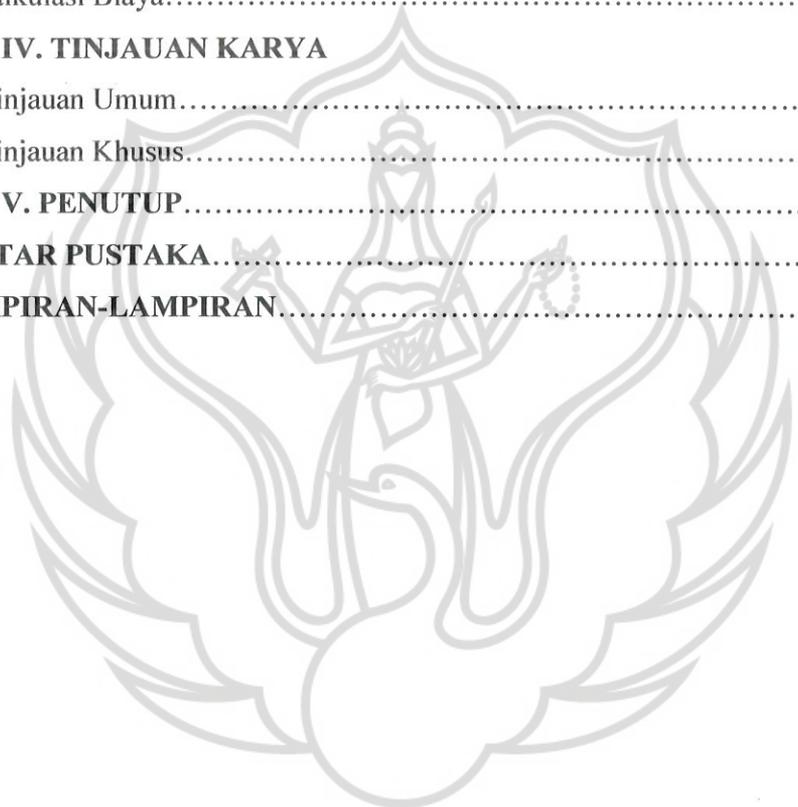
Sugeng Santoso



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	2
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Pembatasan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat.....	4
F. Metode Pendekatan.....	5
1. Pendekatan Eksplorasi.....	5
2. Pendekatan Perancangan.....	5
3. Pendekatan Perwujudan.....	6
G. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	9
B. Susunan Bentuk-bentuk Geometris dalam Kajian Estetik dan Semiotik..	12
C. Tema Penciptaan.....	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Pengumpulan Data.....	15
B. Data Acuan.....	15
C. Analisis Data.....	19
1. Analisis Bentuk.....	19

2. Analisis Konstruksi.....	19
D. Pembuatan Sketsa dan Desain Alternatif	19
E. Sketsa Terpilih.....	26
F. Bahan dan Alat.....	32
G. Proses Perwujudan.....	33
1. Persiapan Bahan.....	33
2. Pemotongan.....	33
3. Perakitan.....	33
4. <i>Finishing</i>	33
H. Kalkulasi Biaya.....	34
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	36
B. Tinjauan Khusus.....	36
BAB V. PENUTUP	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	45



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Data Acuan 1.....	16
Gambar 2. Data Acuan 2.....	17
Gambar 3. Data Acuan 3.....	18
Gambar 4. Sketsa Alternatif 1-3.....	20
Gambar 5. Sketsa Alternatif 4 dan 5.....	21
Gambar 6. Sketsa Alternatif 6 -10.....	22
Gambar 7. Sketsa Alternatif 11-14.....	23
Gambar 8. Sketsa Alternatif 15-18.....	24
Gambar 9. Sketsa Alternatif 19-20.....	25
Gambar 10. Sketsa Terpilih 1.....	27
Gambar 11. Sketsa Terpilih 2.....	28
Gambar 12. Sketsa Terpilih 3.....	29
Gambar 13. Sketsa Terpilih 4.....	30
Gambar 14. Sketsa Terpilih 5.....	31
Gambar 15. Sketsa Terpilih 6.....	31
Gambar 16. Karya 1.....	37
Gambar 17. Karya 2.....	38
Gambar 18. Karya 3.....	39
Gambar 19. Karya 4.....	40
Gambar 20. Karya 5.....	41

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I. Kalkulasi Biaya Bahan Utama.....	34
Tabel II. Kalkulasi Biaya Bahan Baku Pendukung dan Aksesoris.....	35
Bagan I Tahapan-tahapan Penciptaan Karya Kriya Kayu.....	6



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan bagian dari alam yang dilengkapi dengan sistem penggerak yang membuatnya dapat berpindah dan mampu bereaksi dengan sesuatu yang menarik atau melawan. Secara alami, manusia juga memiliki sistem syaraf dan otak yang lebih kompleks dibandingkan dengan yang dimiliki oleh hewan. Manusia sebagai makhluk sempurna diciptakan oleh Sang Pencipta, selalu mempunyai cita rasa dan kehendak. Hal seperti inilah yang mendorong manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan awal dari adanya kreativitas manusia pada mulanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada perkembangannya kebutuhan pokok tersebut menjadi kebutuhan barang mewah, yaitu kebutuhan akan keindahan, dalam hal ini terjadi transformasi atau perubahan yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial, politik, dan budaya. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan itu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Pada saat perkembangan teknologi yang semakin canggih, dampak perkembangan tersebut berpengaruh pada kebutuhan-kebutuhan manusia yang akhirnya menjadi sangat beragam, tidak hanya kebutuhan-kebutuhan pokok tapi juga kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Penggunaan perabot ataupun elemen-elemen dalam interior lambat laun telah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan nilai estetika dalam sebuah ruangan, dari mulai perabot yang sederhana hingga perabot yang mempunyai nilai fungsi ataupun berteknologi tinggi.

Seiring dengan perkembangannya perabotan tidak hanya dinilai dari segi fungsi tetapi juga dari nilai estetis sehingga bisa dinilai sebagai sebuah karya seni.

Karya seni adalah sebuah konsep kreatif yang mengandung banyak persoalan di dalamnya, antara lain pengalaman artistik, pengendapan emosi, pengekspresian situasi batin dan sebagai media komunikasi dengan orang lain berupa pesan maupun melalui simbol seperti dikatakan Leo Tolstoy, tokoh kaum humanis dari Rusia

Seni adalah aktivitas yang mengandung di dalamnya kenyataan ini, bahwa seseorang dengan sadar, dengan pertolongan simbol-simbol tertentu menyatakan perasaan yang pernah dialaminya kepada orang lain, dan bahwa orang lain tersebut lalu kejangkitan oleh perasaan ini, dan juga mengalaminya.¹

Saat proses berkesenian, ide-ide bermula dari pengalaman-pengalaman dan peristiwa yang dilalui, sebagian perupa mengungkapkannya kedalam sebuah karya seni. Bentuk-bentuk geometris yang diterapkan pada karya seni fungsional kali ini mengambil bentuk-bentuk geometris sederhana yang disusun sedemikian rupa agar membentuk konstruksi, sesuai dengan fungsi benda yaitu sebagai perabotan dan sebagai pemenuhan elemen estetis sebuah ruangan

Karya kriya kayu, wujud sebuah karya seni, membutuhkan bahan baku untuk proses perwujudannya sedangkan dalam realita bahan baku yang ada semakin langka sehingga menjadi problem tersendiri jika tidak ada solusi untuk menyasati kelangkaan bahan tersebut.

B. Penegasan Judul

Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan deskripsi tentang proses penciptaan karya kriya fungsional sebagai karya seni dalam wujud karya tiga dimensional, meliputi konsep-konsep proses penciptaan dan aspek-aspek tekstual maupun kontekstual. Tugas Akhir ini berjudul “Susunan Bentuk-bentuk Geometris Sebagai Dasar Penciptaan Karya Kriya Kayu Fungsional”. Adapun pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut

1. Susunan

Susunan berasal dari kata dasar susun yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti satu terletak di atas atau di sebelah yang lain jadi susunan merupakan hasil dari proses menyusun².

¹ Herbert Read, *Pengertian Seni*, diterjemahkan oleh Soedarso Sp (Yogyakarta: STSRI ASRI, 1971) p. 5

² J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), p. 1386

2. Bentuk-bentuk

Bentuk-bentuk merupakan bentuk jamak dari kata bentuk. Herbert Read dalam buku *Pengertian Seni* terjemahan Soedarso Sp. menyebutkan bentuk adalah susunan dari bagian-bagian, aspek visual.³ Adapun pengertian bentuk diterangkan oleh Wong Wucuis sebagai berikut.

“Titik garis bidang yang terlihat adalah bentuk dalam arti yang sebenarnya walaupun bentuk yang diharapkan (berupa) titik, garis, pada umumnya tetap disebut titik atau garis gaya.”⁴

3. Geometris

Geometris berasal dari kata geometri yang berarti cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang.⁵ Jadi geometris berarti sesuatu yang terdiri atas garis lurus, atau lengkung atau berbentuk segitiga, lingkaran, segi empat, dan sebagainya dan atau perpaduan dari sifat-sifat tersebut.

4. Penciptaan

Menurut W.J.S Poerwodarminto penciptaan berarti pembuatan hal dan sebagainya, menciptakan sesuatu.⁶

5. Karya Kriya Kayu

Seni kriya adalah suatu seni yang syarat dengan kerumitan yang memerlukan ketekunan, keuletan, dan kesabaran. Kriya ada untuk menunjang kebutuhan kehidupan manusia sebagai barang guna, dengan kemajuan intelektual manusia, seni kriya menjadi seni untuk menghias, memperindah suatu ruangan maupun bidang.⁷ Dapat dikatakan bahwa karya Kriya Kayu merupakan hasil kreativitas atau kerja dalam bentuk benda fungsional atau non fungsional yang bersumber dari seseorang atau kriyawan dengan menggunakan bahan dari kayu.

³ *ibid*, p. 15

⁴ Ajat Sakri, *Beberapa Azas Merancang* (Bandung: Dewi Gatra, 1986), p. 5

⁵ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *op cit*, p. 451

⁶ W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), p. 12

⁷ I Gusti Agung Jaya CK, “Perjalanan Kreativitas Seni Kriya,” dalam *Wreta Cita*, Th. XI/13 (September 2004), 31

6. Fungsional

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia fungsional berarti secara fungsi.⁸ Jadi fungsional dalam pengertian ini adalah sesuatu yang bernilai fungsi atau mempunyai nilai kegunaan.

C. Alasan Pemilihan Judul

Karya Tugas Akhir yang berjudul “Susunan Bentuk-Bentuk Geometris Sebagai Dasar Penciptaan Karya Kriya Kayu Fungsional” diangkat dengan alasan bentuk geometris adalah bentuk yang simple dan fleksibel untuk diterapkan pada sebuah karya

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dipandang perlu supaya ada kesinambungan antara tulisan dan karya yang dihasilkan. Beberapa pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Visualisasi bentuk geometris yang diterapkan merupakan bentuk-bentuk yang sederhana, dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk atau konstruksi yang sesuai namun tetap mendapatkan nilai estetis yang menarik.

1. Assesoris yang dipakai bukan merupakan *center of interest* dari karya ini namun merupakan element pendukung untuk memperkuat nilai fungsi dari karya ini.
2. Karya kriya kayu ini menggunakan bahan utama kayu jati dan mahagoni dengan bentuk tiga dimensional.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menciptakan karya kriya kayu yang kreatif dan inovatif
 - b. Mewujudkan ide-ide baru untuk mengembangkan imajinasi yang bersumber dari pengolahan bentuk-bentuk geometris

⁸ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Op Cit.*, p.412

- c. Sebagai salah satu prasyarat menyelesaikan studi Strata satu pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari karya kriya ini adalah memberikan wacana baru lewat ide-ide kepada masyarakat dan bentuk yang sudah ada menjadi bentuk yang lebih estetis dan dinamis. Selain itu dapat menambah pengalaman berkarya seni, khususnya bagaimana mengolah bentuk geometris menjadi suatu karya seni yang indah.

F. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam perwujudan karya kriya kayu dengan tema “Susunan Bentuk-Bentuk Geometris Sebagai Dasar Penciptaan Karya Kriya Kayu Fungsional” menurut SP.Gustami dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.⁹

1. Pendekatan Eksplorasi

Pendekatan eksplorasi adalah penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan konsep pemecahan masalah secara teoritis, hasilnya dipakai sebagai perancangan.

2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan dibangun berdasarkan hasil analisis yang dirumuskan diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa dan disain, kemudian ditetapkan pilihan yang terbaik sebagai acuan reka bentuk yang berguna bagi perwujudan. Pada pendekatan ini dilakukan proses *trial and error* untuk mendapatkan bentuk yang diharapkan

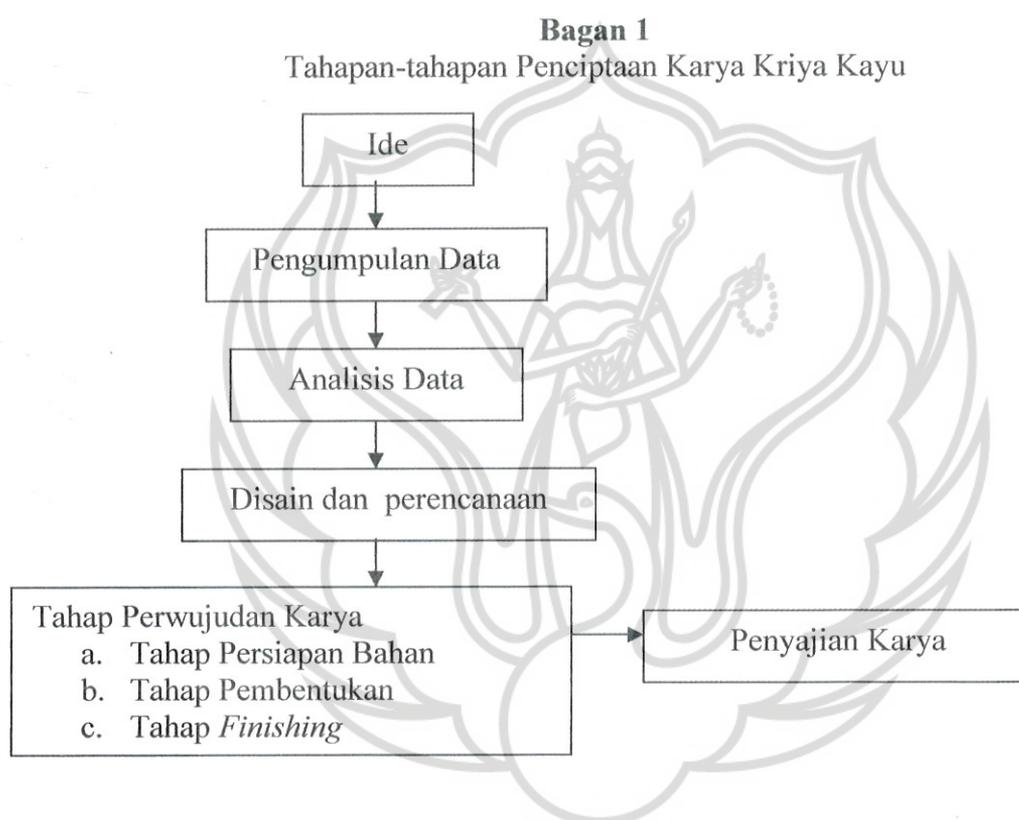
⁹ SP Gustami, “Proses Penciptaan Seni Kriya; Untaian Metodologis,” (Diktat kuliah pada Program Pascasarjana Penciptaan Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), p. 31

3. Pendekatan Perwujudan

Pendekatan perwujudan bermula dari pembuatan sketsa atau disain alternatif serta pemilihan disain terbaik sampai ditemukan karya yang dikehendaki

F. Metode Penciptaan

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, dalam proses perwujudan karya dilalui beberapa tahapan yang dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut



1. Ide

Pada tahap ini, dilakukan pencarian konsep dan bentuk-bentuk yang dapat dijadikan bahan dalam menciptakan suatu karya kriya kayu. Proses ini masih berlangsung secara abstrak, terdapat di dalam angan-angan kemudian penulis mendapatkan gambaran-gambaran bentuk yang akan dijadikan sebagai ide penciptaan karya kriya kayu.

2. Pengumpulan Data

Berdasarkan ide-ide yang sudah di dapatkan, penulis mulai mencari kebutuhan-kebutuhan data yang dapat menunjang kelancaran dalam menciptakan karya kriya kayu. Beberapa referensi yang digunakan adalah buku, artikel majalah ataupun surat kabar, internet serta referensi-referensi yang lain, data yang dikumpulkan selain berupa tulisan juga berupa gambar-gambar referensi yang dapat dijadikan acuan dalam berkarya.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses analisis dengan tujuan untuk menyeleksi, memilih, dan merekonstruksi data, sehingga dari data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat karya kriya. Selain itu analisis ini dimaksudkan untuk memberikan pembatasan dalam ide, agar tidak meluas dari apa yang sudah menjadi tema penciptaan karya.

4. Disain dan Perencanaan

Designing atau perancangan karya merupakan tahap dimana penulis melakukan perancangan karya-karya yang akan dibuat. Gambar-gambar yang dimaksudkan adalah pembuatan sketsa alternatif, sketsa terpilih, gambar kerja, dan proses pembuatan karya. Selain itu dalam proses ini memberikan pertimbangan mengenai assesoris, teknik pengerjaan, finishing yang digunakan, penentuan bahan, dan pengaturan jadwal pengerjaan.

5. Tahap Perwujudan karya

a. Tahap Persiapan Bahan.

Tahap awal dalam perwujudan karya adalah mempersiapkan bahan-bahan pokok, berupa kayu jati dan kayu mahagoni. Tahap ini dimulai dengan pemilihan bahan, pengukuran, dan penyesuaian bahan. Pemilihan bahan dimaksudkan untuk mendapatkan bahan kayu yang sesuai baik jenis, kondisi, maupun kualitasnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pengukuran bahan yang disesuaikan dengan pola ataupun ukuran yang telah direncanakan, sehingga bisa ditentukan titik-titik sambungan pada konstruksinya.

b. Tahap Pembentukan.

Proses pembentukan diawali dengan pemotongan bahan sesuai pola ataupun ukuran yang telah ditentukan dengan memperhatikan juga titik-titik potong agar tidak mengurangi kekuatan konstruksinya. Bagian-bagian yang telah dibentuk dirangkai dengan jenis sambungan yang telah ditentukan, juga dengan alat bantu lain misalnya menggunakan *Nail Gun* (semacam paku tembak), jika asesoris nantinya membutuhkan disain khusus (misalnya posisi kabel dalam rangka) maka pembentukannya juga dilakukan dalam tahap ini.

c. Tahap *Finishing*

Proses yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, pertama proses menutup pori-pori kayu ataupun bagian-bagian yang diperkirakan mengurangi keindahannya, dilanjutkan dengan proses pengamplasan menggunakan amplas kasar atau menggunakan amplas mesin, kemudian memperhalusnya dengan jenis amplas yang lebih halus. Setelah proses pengamplasan selesai, kemudian masuk ke proses pewarnaan dasar, yang dimaksudkan untuk menutup pori-pori kayu, dengan tujuan mendapatkan hasil cat yang lebih rata dan maksimal. Setelah itu dapat dilakukan pewarnaan akhir menggunakan *wood filler*, *clear doof* maupun *melamine* dengan tetap menonjolkan kesan natural dari serat kayunya.

6. Penyajian Karya

Hasil jadi dari beberapa proses pembuatan karya tersebut akan dipamerkan pada pameran Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Karya tiga dimensional pada penyajian kali ini disesuaikan dengan pengaturan ruang dan kondisi tertentu.